

Perancangan Jepara Creative Center

Muhammad Badrul Layal^{1*}

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

^{1*} Muhammadarul007@gmail.com

Artikel dimasukkan: 11-9-2025, Artikel direvisi: 29-9-2025, Artikel diterbitkan: 30-9-2025

Abstrak

Jepara Creative Center adalah fasilitas yang berperan dalam mengembangkan dan memberdayakan ekonomi kreatif di kota Jepara. Tempat ini berfungsi sebagai pusat inovasi dan kekayaan intelektual, pusat pendidikan dan pelatihan, pusat promosi dan pemasaran, pusat pengembangan industri perangkat lunak dan konten, serta pusat inkubasi bisnis. Jepara Creative Center merupakan sarana pendukung ekonomi kreatif bagi para pelaku usaha di sektor tersebut dalam meningkatkan kapasitas jejaring ekonomi kreatif dan menjadi ikon ekonomi kreatif kota Jepara. Fasilitas yang akan dibangun adalah ruang kantor, auditorium, ruang fashion, food lab, ruang pameran, sharing office, studio musik, lab komputer, ruang kelas, multipurpose area, studio foto, dan bioskop mini.

Kata kunci: Jepara, Creative Center, Ekonomi Kreatif

Pendahuluan

Jepara memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif yang perlu diperkuat secara terarah. Pendirian Jepara Creative Center diharapkan menjadi wadah strategis bagi para pelaku industri kreatif untuk saling berkolaborasi, melahirkan inovasi, serta mempromosikan produk-produk unggulan Jepara secara lebih luas (Mugiarto, 2023). Sejalan dengan itu, ekonomi kreatif dipahami sebagai konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bertumpu pada kreativitas sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan nilai tambah, lapangan kerja, dan daya saing daerah (Fitriyani et al., 2023).

Dalam praktiknya, terdapat sekitar 15 sektor ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan, yaitu: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video/film/fotografi, permainan interaktif (game), musik, seni

pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak/teknologi informasi, televisi dan radio, riset dan pengembangan, serta kuliner. Ragam subsektor ini menjadi peluang besar bagi Jepara untuk memperkuat ekosistem kreatif yang terintegrasi—mulai dari produksi, peningkatan kualitas SDM, pemasaran, hingga penguatan jejaring dan branding daerah.

Ruang lingkup ini masih bisa berkembang seiring dengan zaman yang semakin luas dalam menciptakan sebuah inovasi dan kreativitas (Akbar & Efendi, 2025). Data persebaran pendapatan bruto daerah kota Jepara mengalami penurunan setiap tahunnya namun memiliki peningkatan pada sub bagian produksi. Ini menandakan bahwa kita memiliki sumber daya alam dan bahan yang ada namun tidak memiliki SDM yangimbang (Kadir, 2014).

Tabel 1.1 Distribusi Pesentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jepara atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

| Lapangan Usaha/Industry | 2019 | 2020 | 2021 | 2022* | 2023** |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing | 13,06 | 13,82 | 13,05 | 12,77 | 12,38 |
| B Pertambangan dan Penggalian/ Mining and quarrying | 1,91 | 1,95 | 1,89 | 1,80 | 1,75 |
| C Industri Pengolahan/ Manufacturing | 34,64 | 34,85 | 35,11 | 34,31 | 34,16 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas | 0,10 | 0,11 | 0,11 | 0,10 | 0,10 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,05 |
| F Konstruksi/ Construction | 7,20 | 7,13 | 7,57 | 7,65 | 7,96 |
| G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and retail Trade; repair of Motor Vehicles and Motorcycles | 16,76 | 16,20 | 16,58 | 16,36 | 16,31 |
| H Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage | 3,77 | 2,79 | 2,73 | 4,19 | 4,55 |
| I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities | 4,25 | 4,00 | 3,94 | 4,29 | 4,45 |
| J Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication | 2,82 | 3,56 | 3,90 | 3,85 | 3,81 |
| K Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities | 2,14 | 2,25 | 2,29 | 2,30 | 2,23 |
| L Real Estate/ Real Estate Activities | 1,55 | 1,56 | 1,53 | 1,45 | 1,45 |
| M,N Jasa Perusahaan/ Business Activities | 0,57 | 0,54 | 0,55 | 0,56 | 0,57 |
| O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence, Compulsory Social Security | 2,24 | 2,23 | 2,09 | 1,97 | 1,96 |
| P Jasa Pendidikan/ Education | 5,66 | 5,67 | 5,41 | 5,08 | 5,01 |
| Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities | 1,01 | 1,03 | 1,02 | 0,97 | 0,97 |
| R,S,T,U Jasa lainnya/ Other Services Activities | 2,25 | 2,23 | 2,17 | 2,28 | 2,29 |
| Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

* Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Jepara memiliki potensi yang lebih jika ekonomi kreatif nya mampu dikembangkan dan difasilitasi oleh pemerintah dengan baik. Dengan adanya desain JCC ini diharapkan mampu mawadahi para pelaku ekraf di kota Jepara dan bersaing dengan kota-kota lainnya bahkan sampai go internasional. Perancangan arsitektur perlu untuk memperhatikan banyak hal termasuk kenyamanan dalam bangunan (Nugroho et al., 2023). Kenyamanan termal merupakan salah satu aspek yang bisa terpenuhi dengan penggunaan ventilasi alami (Hermawan et al., 2023). Maka perlu dirancang bangunan yang sesuai dengan aspek kenyamanan penghuni dan sesuai dengan fungsi bangunan.

Metode

Metode yang digunakan dalam merancang Jepara Creative Center bersifat deskriptif, dengan menggabungkan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi informasi strategis, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kawasan wisata.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, publikasi resmi, dan materi daring, yang berfungsi sebagai referensi tambahan. Studi

banding dilakukan untuk menganalisis desain bangunan di lokasi lain sebagai inspirasi dalam proses perencanaan, sedangkan studi literatur memberikan dasar teoritis dan pedoman perancangan.

Sebagai tambahan, berbagai referensi seperti peta, data demografi, fasilitas umum, dan regulasi setempat diperoleh dari lembaga terkait untuk mendukung proses desain yang akurat dan berkelanjutan. Studi banding juga dilakukan dengan mengacu pada Malang Creative Center (MCC) di Malang dan Bogor Creative Center (BCC) di Bogor

Hasil dan Pembahasan Lokasi

Berlokasi di Jl. Shima, Mulyoharjo III, Mulyoharjo, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59431.



Gambar 1. Lokasi perencanaan

Hasil Perencanaan

Perancangan Gedung Jepara Creative Center memiliki site yang strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan kota dan diwilayah industri K1 menurut tata wilayah kecamatan Jepara. Berjarak 2 km dari bibir pantai bandengan dan memilik best vies diarah barat dan timur.

Analisa Aktivitas

Tabel 2. Pengelompokan Ativitas

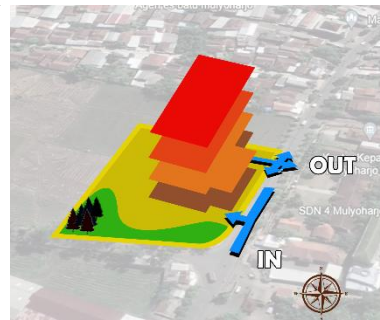
| No | Kelompok Kegiatan | Aktivitas |
|----|-------------------|--|
| 1. | Pengunjung | <ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Menghadiri event pelaku ekraf - Mahasiswa mengerjakan tugas - Murid PAUD/TK, SD, melakukan study tour. - Peserta event yang diadakan. |

| No | Kelompok Kegiatan | Aktivitas |
|----|-------------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Makan dan minum di foodcourt dan kantin. - BAB/BAK - Berbelanja produk ekraf - Work from anywhere - Menonton mini bioskop - Sholat |
| 2. | Pelaku | <ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Mahasiswa dan siswa menyelenggarakan event - Pengunjung melakukan praktik ekraf seperti memasak, mengukir/memahat, menggunakan komputer. - Street performer - Meneliti/research - Fashion show - Makan dan minum - BAB/BAK - Menghadiri meeting. - Sholat |
| 3. | Penyewa | <ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Penyimpanan gudang - Ruang staff - Backstage - Makan dan minum - BAB/BAK - Sholat |
| 4. | Kolaborator | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan space selasar untuk boot dan foodcourt - Menggunakan ruang serbaguna outdoor. - Sholat |

| No | Ruang area | Besaran ruang |
|----|-----------------------------|----------------|
| 1. | Area pengelola | 597.12 |
| 2. | Area pengunjung | 3462.25 |
| 3. | Area fasilitas umum | 644.16 |
| 4. | Area servis dan maintenance | 60.4 |
| | Total luas | 4763.93 |
| 5. | Area parkir | |
| | Parkir pengunjung | 742 |
| | Parkir pengelola | 90 |
| | Total luas | 832 |

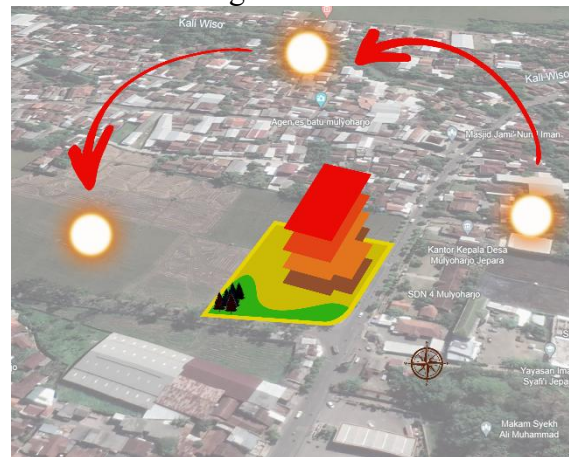
Pendekatan Aspek Kontekstual

a) Pecapaian site



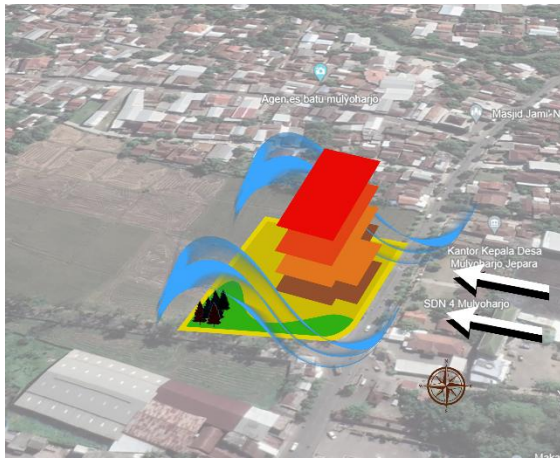
Gambar 2. Pencapaian site

b) Matahari dan Angin

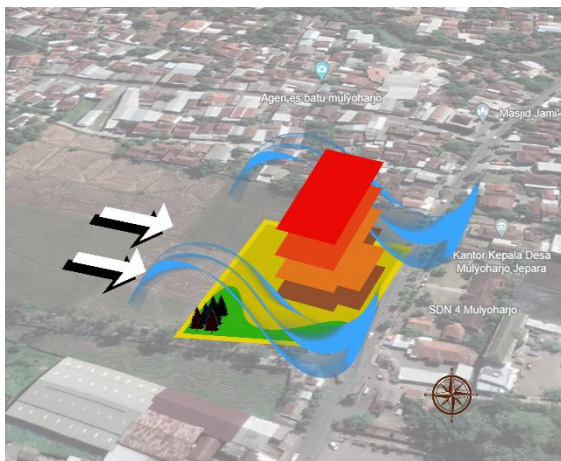


Analisa Besaran Ruang

Tabel 4. Besaran Ruang Keseluruhan

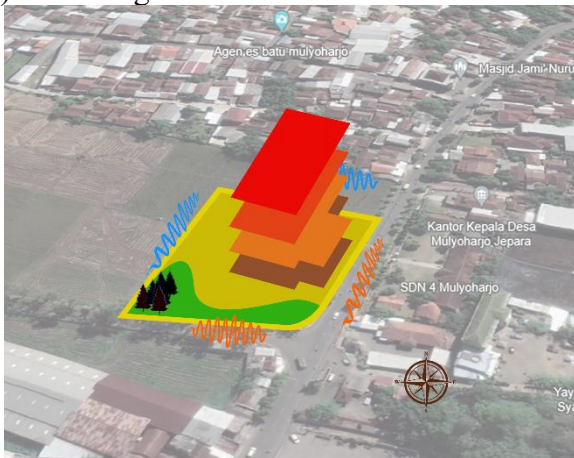


Gambar 6. Penempatan Site



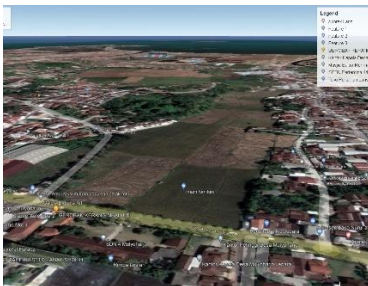
Gambar 3. Arah Matahari dan Angin

c) Kebisingan



Gambar 4. Arah kebisingan

d) View Site



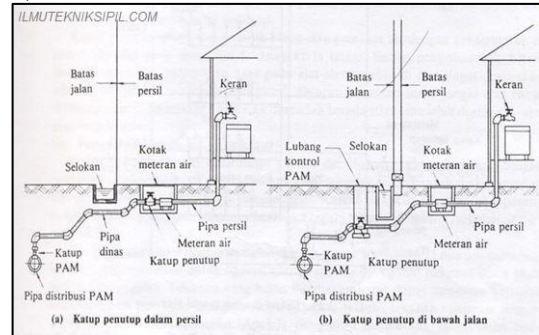
Gambar 5. View Site

e) Zoning

Pendekatan Aspek Kinerja

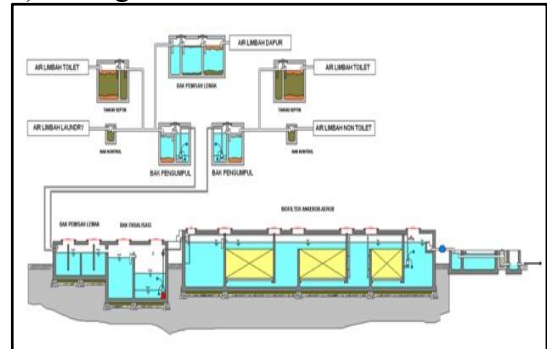
a) Sistem Plumbing

1) Kebutuhan Air Bersih



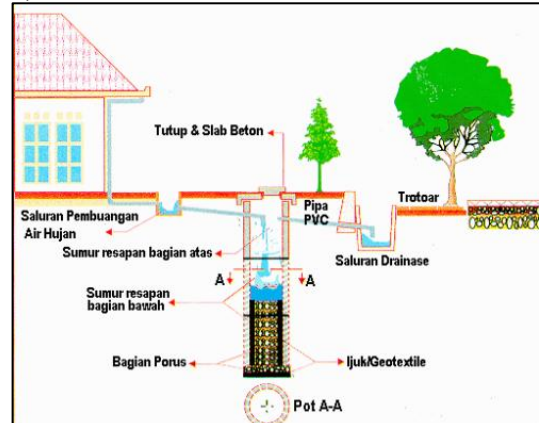
Gambar 7. Sistem Air Bersih

2) Pengelolaan Air Limbah



Gambar 8. Pengelolaan limbah

3) Drainase



Gambar 9. Sistem Drainase

4) Pencahayaan



Gambar 10. Pencahayaan Alami



Gambar 11. Pencahayaan Buatan

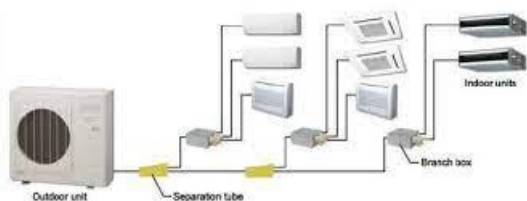
b) Sistem Penghawaan

1) Penghawaan Alami



Gambar 12. Penghawaan Alami

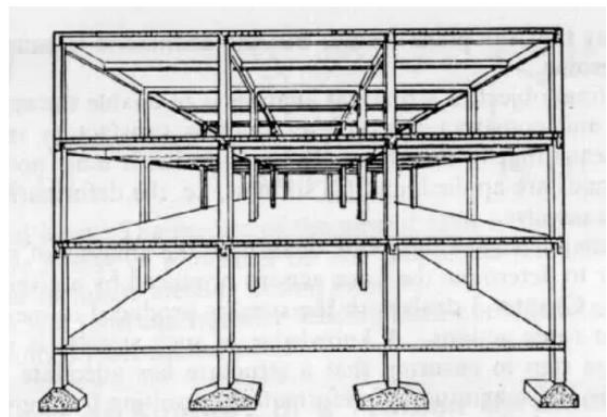
2) Penghawaan Buatan



Gambar 13. Penghawaan Buatan

Pendekatan Aspek Teknis

a) Sistem Struktur



Gambar 14. Struktur Grid

b) Bahan Bangunan

Pemilihan bahan konstruksi yang selaras dengan konsep arsitektur berkelanjutan merupakan langkah strategis untuk efisiensi dan keberlanjutan. Bahan seperti kaca, aluminium, granit, multipleks dengan finishing HPL solid, serta elemen kayu dan vegetasi, dipilih karena mendukung prinsip ramah lingkungan.

Kaca memungkinkan pencahayaan alami dan mengurangi konsumsi energi buatan. Aluminium yang ringan dan tahan korosi memiliki umur panjang dan dapat didaur ulang. Granit sebagai bahan alami menawarkan daya tahan tinggi dan kemudahan perawatan. Multipleks dengan finishing HPL solid memberikan tampilan estetis sekaligus ketahanan terhadap berbagai kondisi. Motif kayu menambah kesan alami, sementara elemen vegetasi menciptakan suasana hijau, membantu regulasi suhu, dan meningkatkan kualitas udara dalam ruangan.

Pendekatan Aspek Arsitektural

a) Konsep Tata Lanskap

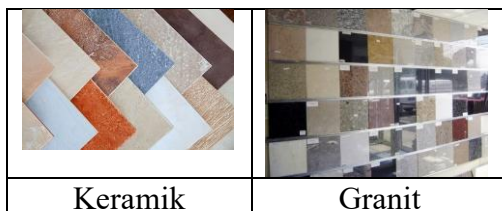


Gambar 15. Pola Tata Lanskap

1) Elemen Keras



Gambar 15. Elemen Keras Lanskap



Gambar 18. Material Lantai

2) Elemen Lunak



Gambar 16. Elemen Lunak Lanskap

Tampilan Bangunan



Gambar 17. Tampilan Bangunan

Penerapan Elemen Arsitektur

a) Lantai

b) Lantai



Gambar 19. Material Dinding

c) Kolom



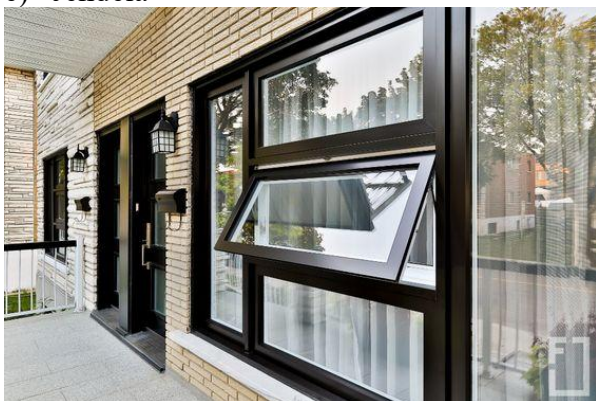
Gambar 20. Material Kolom

d) Pintu



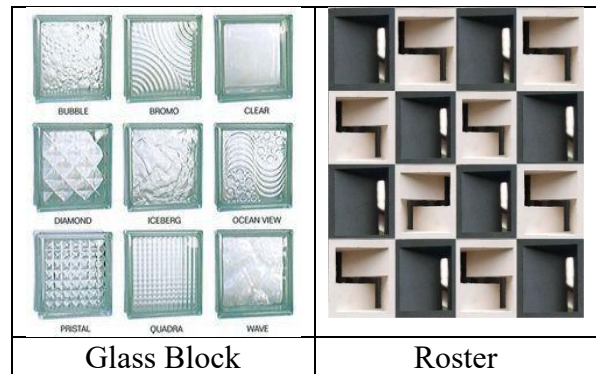
Gambar 21. Pintu

e) Jendela



Gambar 22. Jendela Alumunium

f) Ventilasi



Gambar 23. Material Ventilasi

Kesimpulan

JCC adalah bangunan serba guna yang direncanakan dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan fasilitas para pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Jepara bahkan Indonesia dengan memperhatikan semua aspek kriteria ekonomi kreatif yang ada di Indonesia. Bangunan ini direncanakan memiliki fasilitas yang memadahi bagi para pelaku ekonomi kreatif seperti workshop kayu, lab komputer, auditorium, co-working space, dll.

Dengan memanfaatkan wilayah industri yang terletak dipusat kota Jepara, JCC akan mampu memberikan paparan konsumen yang maksimal kepada para pelaku ekraf sehingga cakupannya akan semakin maksimal, terutama pada bidang seni ukir Jepara yang memiliki ciri khas sendiri. Lokasi ini juga dekat dengan pusat pemerintahan sehingga fungsi kontrol dan pengawasan akan lebih mudah dilakukan. Dari segi kenyamanan dengan kelengkapan utilitas pada gedung seperti HVAC dan penjagaan yang ketat akan mendatangkan rasa kepercayaan dari pengunjung terhadap JCC sehingga pengunjung dan pelaku ekraf akan merasa puas.

JCC dengan segala fasilitas, kenyamanan, dan keamanan yang diberikan diharapkan akan mampu mendorong para pelaku ekonomi kreatif agar selalu menghasilkan karya yang produktif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif lokal di kota Jepara sampai nasional.

Referensi

Akbar, M. A. M., & Efendi, B. (2025). Peran Intelektual Capital dalam Memediasi Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 10(1), 28–42.

- Fitriyani, S., Ahidin, U., & Kasmad. (2023). Penerapan Ilmu Manajemen dalam Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing pada Lulusan SMK. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan*, 1(1), 37–46.
- Hermawan, Fiantoro, D., & Arrizqi, A. N. (2023). Ventilasi Alami sebagai Bagian dari Perwujudan Kenyamanan Termal. *Journal of Engineering and Informatic*, 1(2), 33–39.
- Kadir, A. (2014). Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *EcceS Economic. Social. and Development Studies*, 1(1), 2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/download/1179/1141>
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 241–254. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Nugroho, A., Hermawan, & Hendriani, A. S. (2023). RESORT AREA WITH REGIONALISM ARCHITECTURAL APPROACH AND THERMAL COMFORT IN KLEDUNG TEMANGGUNG. *Clean Energy and Smart Technology*, 01(02), 48–57.